BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pelayanan Pendeta merupakan suatu tugas dan tanggungjawab dalam suatu gereja. Secara khusus bertanggung jawab untuk memperlengkapi anggota jemaatnya supaya iman da percaya mereka semakin kuat sebagai pengikut- pengikut Kristus. Pelayanan pendeta tidak hanya didalam gereja untuk memperlengkapi anggota jemaatnya tetapi diluar gereja yaitu masyarakat luar. Dan di dalam pelayanan itu, pelayan harus bertanggung jawab kepada Allah Gereja berada dalam dunia dan dunia berada dalam gereja dengan demikian masyarakat bisa saja menjadi kesempatan bahkan bisa menjadi ancaman bagi seorang pelayan atau bahkan gereja secara umum.[[1]](#footnote-2)

Sebagai seorang pemimpin jemaat atau pelayan Tuhan atau pendeta yang melayani masyarakat harus melayani seperti sesama teman, karena seorang pelayan harus menjalankan perannya sebagai seorang imam dan teladan yang baik. Menurut Bons Strom bahwa seorang pelayan Pendeta secara khusus itu harus menjadi seorang yang berani. Tetapi keberanian yang dimaksudkan ialah bukanlah sebagai seorang yang menjadikan dirinya menjadi sang jagoan, tetapi maksudnya ialah seorang pelayan yang tidak tanggung-tanggung dalam mempertaruhkan kehidupannya demi satu tujuan pelayanannya, karena seorang pelayanan yang pemberani adalah pelayan yang memahami dengan betul bahwa

orang yang dipanggil oleh Tuhan sendiri untuk melakukan pekerjaai dimana ia harus memperlengkapi dan mengarahkan kehidupan spiritua 'I uhan supaya kemudian menjadi nyata suatu kedewasaan iman yang pent jemaat I uhan tersebut/ Oleh karena itu pelayan yang tangguh dan b< adalah pelayan yang mempercayakan bahwa Tuhan sendiri yang telah me dan mempercayakan pelayanan itu maka tidak ada alasan untuk taku mengangkat pelayanan tersebut.

Oleh karena itu pendeta yang melayani pada daerah yang u pluralitas agama harus mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang yang tangguh dan berani dalam mengangkat pelayanan di daerah tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelayanannya itu akan berhadapan berbagai-bagai tantangan yang bersumber dari keberagaman agama 1 Berbicara mengenai Pluralitas agama, Indonesia secara umum terkenal kemajemukan dari segi agama. Dalam kemajemukan ini kemudian n masyarakat untuk berpikir bahwa agama yang dianutnya itu bukanlah agama yang dipandang benar oleh masyarakat secara umum, karena a< berpandangan bahwa agama inilah yang merupakan suatu kebenaran, jad hal inilah kemudian memunculkan sebuah kompetisi.4 Hal inilah yang kc menjadi tantangan bagi gereja Pendeta secara khusus untuk memberi dir [[2]](#footnote-3)

pelayanan ditengah kemajemukan ini, dan sama halnya dengan pembahasan pada paragraf sebelumnya mengenai pelayan yang tangguh dan berani bahwa disiniah kemajemukan agama sebenarnya dibutuhkan seorang pelayan yang tangguh dan berani. Tetapi juga tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelayan di tengah-tengah kemajemukan ini, ketika seorang pelayan harus berhadapan dengan tantangan- tantangan yang dihadapi baik dari dalam gereja maupun dari luar gereja, sama halnya dialami oleh pelayan Tuhan di Jemaat Moria Redak Klasis Pare-Pare. Melayani di tengah-tengah mayoritas penduduk islam tentu banyak tantangan yang dialami oleh Pendeta tersebut. Tantangan yang alami oleh Pelayan pendeta yang melayani di Jemaat Moria Redak Klasis Pare-pare seperti, dihentikan pada saat memimpin ibadah, tidak diberikan kesempatan untuk memimpin/mclaksanakan ibadah pada ibadah-ibadah insidentil seperti ibadah kedukaan, selalu mendapat sorotan dari masyarakat ketika memimpin ibadah dengan alasan terlalu lama kegiatan ibadah sehingga menghambat jalannya kegiatan masyarakat dalam acara tersebut. Sehingga keberadaan Pendeta yang melayani di daerah tersebut seakan-akan tidak dihargai pelayanannya dan kehadirannya sebagai Pendeta. Sikap saling menghormati, saling menghargai agama dalam daerah tersebut masih kurang sehingga terciptalah ketidak rukunan dalam daerah tersebut.

Sebagai orang Kristen, berpandangan bahwa kerukunan itu bukan sekedar mempunyai tujuan yang bersifat praktis, tetapi lebih dari itu, berakar didalam keyakinan agama kristen. Alkitab berbicara tentang manusia sebagai citra Allah Imago Dei yang berarti siapa pun dia, tanpa memandang agama dan asal-usulnya

Bapa lidak bisa diklaim hanya oleh umal Kristen tetapi Bapy Di dalam doa Yesus mengatakan, “Supaya mereka semua seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Ei percaya bahwa Engkaulah yang mengutus Aku1’ Yoh. 17 menunjukkan persekutuan yang sangat kuat di dalam Tuhan5, pelajaran dalam hubungan anlar-manusia, yang tentu saja h hubungan intern umat Kristen. Sehingga setiap orang mendap sekaligus kekuatan untuk me mpraktikkan kerukunan antar-se: memandang berbagai suku, agama, ras. dan golongan.

Seperti yang ditegaskan Kimbal bahwa orang atau pen agama itu sendiri sebagai masalah mengandung kekuatan sendiri, karena pada akhirnya memang sikap dan tindakai menjadi persoalan dan menimbulkan masalah. Dan kembali k pertanyaan bahwa apakah agama merupakan masalah dan j a dan ya karena tergantung bagaimana seseorang memaham agama dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Nar aeama terlalu serinu meniadikan pemimpin-pemimpin agan

agama dan kebutuhan untuk membela struktur-struktur institusional agama sebagai alat dan justillksasi bagi tingkah lakunya yang tak bisa diterima.

Seperti yang dialami oleh pelayan Pendeta yang melayani di daerah mayoritas Islam di Jemaat Moria Redak Klasis Parepare berdasarkan pengamatan awal Penulis bahwa Pendeta tersebut, pendeta sulit untuk mengambil keputusan dan memimpin dalam pelayanan keberagaman agama yang berkaitan dengan pelayanan insidentil yang tak bisa diterima oleh agama lain.

Berdasarkan hal itu, maka penulis akan membahas bagaimana “Strategi pelayanan pendeta di Gereja Toraja Jemaat Moria Redak Klasis Pare-Pare yang melayani di daerah mayoritas Islam.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu: bagaimana Strategi Pelayanan Pendeta Yang Melayani Di Daerah Mayoritas Islam Di Gereja Toraja Jemaat Moria Redak Klasis Pare-Pare.

1. Tujuan Penelitian

Untuk menguraikan Strategi Pelayanan Pendeta Yang Melayani Di Daerah Mayoritas Islam Di Gereja Toraja Jemaat Moria Redak Klasis Pare-Pare.

1. Manfaat penulisan

I. Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan tulisan ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang jelas bagi para pembaca yang tentang bagaimana strategi pelayanan pendeta dalam melayani di daerah mayoritas islam secara khusus dalam mata kuliah Pastoral Konseling.

Dari tulisan ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Bagaimana Strategi Pelayanan Pendeta Yang Melayani Di Daerah Mayoritas Islam Di Gereja Toraja Jemaat Moria Redak Klasis Parepare.

1. Bagi Masyarakat

Sebagai suatu masukan bagi masyarakat yang membangun keharmonisan dengan warga yang di luar agama Kristen.

1. Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan. Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, metode penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi kajian pustaka. Bagian ini berisi pengertian pendeta. Pluralitas, Kekristenan dalam Mayoritas Islam dan Sikap orang kristen terhadap agama/kepercayaan lain.

BAB III : Metode Penelitian. Bagian ini menguraikan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengadakan penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan dan analisis penelitian. Pada bagian ini pemaparan ha penelitian setelah selesai pengumpulan data dan analisis.

BAB V : Kesimpulan dan saran-saran.



1. 'joc E.Trull & James E. Carter, 2014. Peran Moral Dan Tanggungjawab Etis Pelayan Gcrcjajakarta: Gunung Mulia, hal 199 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ron<;-5\fmm M90IQ Annknh *Ppncrcrpnthnlfiatl* it U?. (Jakorfd'. B P h- Gu, [↑](#footnote-ref-3)